

Pengenalan Kewirausahaan Digital Bagi Santri Tahfizh Yayasan Tajaul Karomah Desa Situ Gandung Kabupaten Tangerang

Muhammad Gandung*¹, Akhmar Barsah², Moh. Sutoro³

^{1,2,3}Universitas pamulang

E-mail: gandungmuhammad12@gmail.com¹

Diterima 21/April/2025 | Direvisi 18/Mei/2025 | Disetujui 9/Juni/2025

Abstract

This community service activity was carried out with the aim of providing basic knowledge and skills in digital entrepreneurship to the Tahfizh students of Yayasan Tajaul Karomah, located in Desa Situ Gandung, Tangerang Regency. The main issue addressed is the limited understanding and low skill level of the students in utilizing digital technology as a business opportunity. To tackle this challenge, the implementing team designed a participatory training method that included material delivery, interactive discussions, and hands-on practice using social media platforms, marketplaces, and basic digital design tools. The training materials were tailored to be simple and contextual, based on the students' background and the pesantren environment. The results of the activity showed a significant improvement in the students' understanding of digital entrepreneurship concepts, along with increased motivation to start internet-based businesses. Several students expressed enthusiasm for promoting local products, such as snacks and herbal goods, through online platforms. This program had a positive impact not only in terms of individual capacity building but also in creating opportunities for sustainable economic development within the pesantren. By integrating religious values with digital skills, this activity is expected to be the first step toward empowering students to achieve economic independence grounded in knowledge, ethics, and creativity.

Keywords: Digital Entrepreneurship, Tahfizh Students, Training, Islamic Boarding School, Economic Empowerment

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman dan keterampilan dasar mengenai kewirausahaan digital kepada para santri Tahfizh di Yayasan Tajaul Karomah, Desa Situ Gandung, Kabupaten Tangerang. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pengetahuan santri tentang peluang usaha berbasis teknologi, serta minimnya pengalaman mereka dalam memanfaatkan media digital untuk tujuan produktif. Dalam menjawab tantangan tersebut, tim pelaksana merancang metode pengabdian berbasis pelatihan partisipatif yang terdiri dari penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung penggunaan media sosial, marketplace, dan alat bantu desain digital. Materi pelatihan dirancang sederhana dan kontekstual sesuai dengan kondisi peserta dan lingkungan pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman santri mengenai konsep kewirausahaan digital, serta tumbuhnya motivasi untuk merintis usaha berbasis internet. Beberapa santri bahkan menunjukkan antusiasme untuk mengembangkan produk lokal seperti makanan ringan dan herbal melalui media online. Program ini memberikan dampak positif tidak hanya dari sisi peningkatan kapasitas individu, tetapi juga membuka peluang penguatan ekonomi pesantren secara berkelanjutan. Dengan memadukan nilai religius dan keterampilan digital, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal menuju kemandirian ekonomi santri yang berbasis ilmu, etika, dan kreativitas.

Kata kunci: Kewirausahaan Digital, Santri Tahfizh, Pelatihan, Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia asli (Jalal & Aziz, 2017) dalam (Candra, 2021). Keberadaan Pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini, dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang telah lama berkembang. Pondok pesantren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Kediri, layak untuk mendapatkan sebutan Kota Santri, selain Kota Jombang. Kewirausahaan di era digital yang lebih dikenal dengan istilah kewirausahaan digital (digital entrepreneurship) adalah kewirausahaan yang dipengaruhi oleh

teknologi digital dengan mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital dalam melakukan transformasi bisnis konvensional menjadi bisnis digital (Wardhana, et al, 2021; Puspitawati, Nurhasanah, Khaerunnisa, 2021; Sangaji, Wiyono, Mulyaningsih, 2019) dalam (Wardana, 2022). Santri tahfizh pada umumnya lebih fokus pada pendalaman ilmu agama dan hafalan Al-Qur'an. Namun, di era digital saat ini, penting bagi mereka untuk dibekali dengan keterampilan kewirausahaan digital agar mampu mandiri secara ekonomi. Yayasan Tajaul Karomah di Desa Situ Gandung memiliki lebih dari 50 santri aktif, namun sebagian besar belum memahami potensi dunia digital dalam kegiatan ekonomi. Menurut Prasetyo dan Sutopo (2020), transformasi digital membuka peluang besar bagi generasi muda untuk menjadi pelaku usaha secara mandiri. Kajian literatur juga menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan digital di lingkungan pesantren mampu meningkatkan motivasi berwirausaha dan menumbuhkan keberanian dalam mengambil risiko usaha (Rahman & Aulia, 2019). Tujuan kegiatan ini adalah mengenalkan konsep kewirausahaan digital kepada santri tahfizh serta memberikan pelatihan dasar penggunaan platform digital seperti media sosial, marketplace, dan alat desain pemasaran sederhana. Target utama kegiatan adalah santri berusia 15–20 tahun yang sudah memiliki gawai namun belum memanfaatkannya secara produktif..

2. METODE

Metode penerapan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan survei awal dan koordinasi dengan pihak Yayasan Tajaul Karomah untuk memahami kebutuhan peserta serta menyusun modul pelatihan kewirausahaan digital yang sesuai. Tahap pelaksanaan dilakukan selama tiga hari, meliputi pengumpulan data awal, penyampaian materi kewirausahaan digital, dan praktik langsung pembuatan akun bisnis serta pembuatan konten promosi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dan kualitatif melalui pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta observasi dan wawancara untuk menilai perubahan sikap dan minat berwirausaha. Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur dari peningkatan nilai post-test minimal 30%, partisipasi aktif dalam praktik kewirausahaan, terbentuknya inisiatif membuat rencana usaha digital, dan munculnya kerja sama antarsantri dalam tim kewirausahaan. Perubahan sikap, aspek sosial budaya, serta potensi peningkatan ekonomi menjadi tolok ukur efektivitas program ini dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri berbasis digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kewirausahaan digital bagi santri Tahfizh Yayasan Tajaul Karomah Desa Situ Gandung Kabupaten Tangerang merupakan bentuk nyata dari usaha menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memberikan nilai tambah dalam bidang ekonomi dan sosial. Kegiatan ini telah memberikan dampak perubahan bagi individu, khususnya santri, dalam hal peningkatan pemahaman terhadap konsep kewirausahaan digital, keterampilan menggunakan media digital sebagai sarana usaha, serta membentuk sikap mental yang kreatif dan mandiri. Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil menumbuhkan minat dan semangat berwirausaha di kalangan santri yang sebelumnya belum tersentuh oleh dunia digital, sedangkan dalam jangka panjang diharapkan akan terbentuk kelompok usaha santri yang berkelanjutan dan berkontribusi pada kemandirian ekonomi pesantren. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan skor post-test peserta, kemampuan membuat akun usaha digital, dan partisipasi aktif dalam praktik pembuatan konten promosi. Tolak ukur keberhasilan lainnya adalah adanya rencana pengembangan usaha santri yang difasilitasi oleh pihak yayasan. Keunggulan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif dan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan lokal, serta pemanfaatan potensi teknologi yang sudah dimiliki oleh sebagian besar santri. Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan akses internet, perangkat digital yang tidak merata, dan waktu pelatihan yang relatif singkat. Meski demikian, peluang

pengembangan kegiatan ini terbuka luas, terutama dengan dukungan dari yayasan dan potensi sinergi dengan lembaga eksternal. Kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi berupa foto pelatihan, tampilan akun bisnis peserta, dan hasil konten digital yang dibuat santri, yang dapat menjadi luaran konkret serta bahan evaluasi dan pengembangan program serupa di masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan kewirausahaan digital bagi santri Tahfizh Yayasan Tajaul Karomah telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari pihak yayasan maupun peserta. Kegiatan ini melibatkan berbagai unsur, termasuk tim dosen, pengurus yayasan, serta peserta dari kalangan santri dan masyarakat sekitar. Dokumentasi kegiatan (lihat Gambar 1) menunjukkan sinergi yang kuat antara tim pelaksana dan mitra yayasan sebagai bentuk komitmen bersama dalam peningkatan kapasitas santri di bidang kewirausahaan berbasis digital.

Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dan mencakup materi dasar kewirausahaan, strategi pemasaran digital, serta praktik langsung pembuatan akun bisnis dan desain konten promosi melalui media sosial. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar santri belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dan praktik kewirausahaan digital. Namun setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, yang ditunjukkan oleh skor post-test rata-rata naik sebesar 40% dan antusiasme peserta dalam simulasi membuat akun bisnis dan materi promosi digital. Kegiatan ini memberikan perubahan positif pada individu peserta, ditandai dengan munculnya ide-ide usaha yang relevan dengan potensi lokal, seperti penjualan madu, keripik pisang, serta produk herbal rumahan. Dalam jangka pendek, pelatihan ini menumbuhkan semangat kewirausahaan dan keterampilan teknis dasar, sedangkan dalam jangka panjang diharapkan terbentuk unit usaha berbasis pesantren yang berkelanjutan dan dikelola oleh santri secara kolektif. Indikator tercapainya tujuan meliputi: Meningkatnya skor post-test peserta minimal 30% dari nilai pre-test. 70% peserta mampu membuat akun bisnis di media sosial. Terciptanya produk digital (konten promosi) yang layak unggah. Adanya dukungan dari pengurus yayasan untuk program lanjutan. Keunggulan kegiatan ini adalah pendekatan praktik langsung berbasis lokal dan partisipatif, yang membuat materi mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan santri. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat digital yang tidak dimiliki secara merata oleh peserta, serta jaringan internet yang kurang stabil di lokasi kegiatan. Tingkat kesulitan pelaksanaan relatif sedang, namun keterbatasan teknis menjadi tantangan tersendiri yang dapat diatasi dengan metode kerja kelompok dan pendampingan intensif. Peluang pengembangan ke depan cukup besar, terutama jika diintegrasikan ke dalam program kewirausahaan berkelanjutan di pesantren, serta dibangun kemitraan dengan pelaku usaha lokal dan digital platform.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian di Yayasan Tajaul Karomah

Tampak tim pelaksana bersama pengurus dan peserta di depan gerbang Yayasan Tajaul Karomah, sebagai bukti komitmen bersama dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan digital.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar para santri dalam bidang kewirausahaan digital melalui pelatihan langsung, diskusi, dan praktik penggunaan media digital. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mengaplikasikan materi dengan membuat akun bisnis serta merancang konten promosi sederhana. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam jangka pendek berupa perubahan pola pikir santri yang lebih kreatif dan terbuka terhadap peluang usaha berbasis teknologi. Kelebihan program ini terletak pada pendekatan pelatihan yang sesuai dengan kondisi peserta, materi yang aplikatif, serta integrasi nilai religius dan potensi lokal. Adapun kelemahannya meliputi keterbatasan perangkat digital dan akses internet yang belum merata. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi program berkelanjutan, baik dalam bentuk pembentukan unit usaha pesantren, pelatihan lanjutan, maupun kolaborasi dengan mitra eksternal guna memperluas dampak dan kebermanfaatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2022). Pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis teknologi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 101–113.
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82–97.
- Huda, M., Shamsuddin, S. M., & Jasmi, K. A. (2021). Empowering religious communities through digital entrepreneurship. *Community Development Journal*, 56(3), 467–483.
- Prasetyo, H., & Sutopo, A. (2020). Strategi pemberdayaan santri berbasis digital di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM): Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 4(2), 135–143.
- Rahman, M., & Aulia, R. (2019). Pelatihan wirausaha digital bagi santri pondok pesantren. *Jurnal Abdi Bangsa*, 3(1), 22–29.
- Santosa, M. (2018). Digitalisasi UMKM berbasis komunitas pesantren. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 45–50.
- Sari, D. K., & Wulandari, F. (2021). Pengaruh pelatihan kewirausahaan digital terhadap peningkatan minat berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 15–25.
- Wijaya, M. (2020). Strategi peningkatan keterampilan digital di kalangan pelajar pesantren. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(2), 79–86.
- Yusuf, A., & Kurniawan, R. (2022). Implementasi digital marketing untuk pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. *Jurnal Ekonomi Syariah Terapan*, 5(3), 221–230.
- Zainudin, M., & Rochim, A. (2023). Peran pelatihan berbasis teknologi dalam pengembangan ekonomi pesantren. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 11(1), 51–59.